



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses peningkatan pengetahuan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut akan terhambat apabila ada kendala-kendala yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Kendala-kendala tersebut adalah kurangnya guru terampil dalam memilih strategi pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa, media pembelajaran kurang menarik, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dan suasana belajar yang terkesan membosankan.

Untuk mengatasi kondisi ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, guru harus dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, guru seharusnya menggunakan media yang menarik minat belajar siswa, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru harus dapat memilih metode belajar agar siswa menjadi aktif. Hal tersebut dapat mempermudah guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus meningkatkan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus terampil memilih model pembelajaran yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode belajar agar siswa aktif. Sehingga



apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA tidak hanya terdiri atas penguasaan konsep, ilmu pengetahuan yang faktual atau berbagai prinsip ilmu saja, tetapi juga merupakan proses penemuan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu melalui hasil percobaan dan pengamatan. Pengajaran IPA di sekolah dasar ditunjukkan untuk memajukan teknologi yang bermanfaat bagi manusia dimasa yang akan datang.

Pembelajaran IPA di MI sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di MI haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di MI adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya. Dalam konteks ini pembelajaran IPA merupakan proses belajar yang bersifat aktif.

Proses belajar yang bersifat aktif dapat membantu keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran MI seorang guru



harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pembelajaran dan karakter siswa agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah strategi pembelajaran kontekstual.

Menurut Trianto pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dimana materi tersebut digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman belajar lebih nyata dan akan bermanfaat untuk siswa membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan melakukan aktivitas belajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, guru dapat merangsang kemampuan siswa untuk membentuk konsep – konsep kearah pemahaman yang lebih baik. Saat terjadi pembentukan konsep, siswa memerlukan benda konkret dalam prosesnya sehingga dapat mengeksplorasi fakta dan menemukan ide – ide baru. dalam pembelajaran tersebut bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi dengan menjelajahi alam sekitarnya secara ilmiah.

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tersebut siswa akan menjadi lebih aktif karena siswa membangun pengetahuan dan menemukan fakta dari pengalaman belajarnya sendiri secara langsung sehingga siswa lebih

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Hal. 104.



memahami akan materi yang diajarkan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

MI Darul Ulum Medaeng sudah menerapkan model pembelajaran inovatif dan berusaha menerapkan PAKEM dalam setiap mata pelajaran, namun dalam pembelajaran IPA masih belum mencapai KKM. Tingginya presentasi siswa yang tidak memenuhi KKM, diduga karena siswa mengerjakan soal yang bersifat hafalan (konseptual), sehingga siswa cenderung merasa “kaget” dengan tipikal soal yang bersifat pemecahan masalah dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep pembelajarannya sendiri yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun percobaan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nadlir selaku guru kelas IV di MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam proses pembelajaran adalah sulitnya guru menentukan strategi yang cocok untuk mata pelajaran, kurangnya fasilitas belajar yang memadai salah satunya media pembelajaran, dan sulitnya guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar karena merasa jenuh dengan proses pembelajaran tersebut. Media yang tidak menarik dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan pelajaran.

---

<sup>2</sup> Nadlir, Guru Mata Pelajaran IPA kelas IV MI Darul Ulum Sidoarjo, wawancara 12 Januari 2013



Berdasarkan studi dokumen diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo tahun ajaran 2012 – 2013 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Dari 35 siswa yang terdiri dari 15 laki – laki dan 20 perempuan, hasilnya hanya menunjukkan ketuntasan sebanyak 54%. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil mencapai ketuntasan apabila mencapai nilai 75 atau sama dengan 75 %. Namun dalam pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM pada hal – hal yang perlu diperhatikan antara lain kemampuan dasar siswa intake siswa), kerumitan materi, sarana dan prasarana juga kemampuan guru. Berdasarkan hal tersebut pada pembelajaran IPA di MI Darul Ulum Kelas IV dinyatakan mencapai ketuntasan menurut Badan Statistik Nasional (Permendiknas nomor 6 tahun 2007) apabila memperoleh nilai 65 atau tingkat penguasaan 65 % dan secara klasikal dinyatakan tuntas apabila mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan memperbaiki hasil pembelajaran IPA serta meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

Adapun tindakan yang diambil adalah menerapkan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini dipilih karena dalam prosesnya siswa terlibat secara aktif untuk menemukan konsep dan menghubungkannya dengan situasi yang nyata. Siswa diharapkan merespon segala aktifitas motorik, emosi dan pikiran melalui caranya sendiri. Diharapkan pada



penerapan pembelajaran kontekstual hasil pembelajaran lebih bermakna untuk siswa. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses penemuan informasi. Siswa akan “mengalami” dan bukan hanya “mengetahui”.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya oleh Bu Sutinah dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Pembelajaran Konstektual Pada Siswa Kelas VI SDN Sawahan IV Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”** dengan pembahasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas VI dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan banyak siswa memahami materi pembelajaran dengan baik, selain itu aktivitas perkembangan afektif dan psikomotor siswa juga mengalami peningkatan karena banyak siswa yang terlibat aktif saat proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dia menggunakan media yang tidak abstrak atau benda yang nyata untuk bahan penelitiannya berdasarkan Kompetensi Dasar yang dibuat untuk penelitian adalah *“Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dan lingkungan hidupnya”*. Dia meminta setiap kelompok belajar siswa membawa bahan penelitian seperti jangkrik, belalang, kumbang, cicak dari rumahnya. Di sekolah siswa melakukan pengamatan berdasarkan instrumen yang diberikan oleh guru. Siswa mengamati hewan-hewan tersebut dan menemukan

---

<sup>3</sup> Sutinah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Pembelajaran Konstektual Pada Siswa Kelas VI SDN Sawahan IV Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, (Universitas Surabaya: 2012)



hasilnya dari pengamatan. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang ciri-ciri khusus hewan yang telah diamati siswa. Siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa tidak hanya mengetahui saja akan tetapi menemukan sendiri konsep dari pengamatan yang telah dilakukan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan konsep pembelajaran kontekstual tersebut, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Belajar merupakan proses peningkatan pengetahuan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut akan terhambat apabila ada kendala-kendala yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Kendala tersebut dapat berupa:

1. Guru kurang terampil memilih strategi pembelajaran
2. Guru kurang memotivasi siswa
3. Media pembelajaran kurang menarik
4. Suasana belajar terkesan membosankan
5. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:



1. Guru harus terampil memilih strategi pembelajaran yang sesuai
2. Guru harus memberikan motivasi belajar pada siswa
3. Guru menggunakan media yang menarik minat belajar siswa
4. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
5. Guru harus memilih metode belajar agar siswa aktif

Dalam proses belajar mengajar guru harus meningkatkan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus terampil memilih strategi yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode belajar agar siswa aktif. Sehingga apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Analisis Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan teman guru kelas IV ditemukan beberapa penyebab dari permasalahan di atas antara lain :

1. Metode pengajaran yang diterapkan guru kurang cocok.
2. Siswa tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga cenderung monoton dan membosankan.
3. Media yang digunakan guru tidak bervariasi. Kebanyakan yang digunakan hanyalah media gambar. Guru tidak memberikan contoh benda konkrit pada siswa.



4. Pada saat melaksanakan eksperimen, guru langsung memberikan jawaban atas permasalahan kepada siswa, sehingga siswa tidak menemukan sendiri dari percobaan tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. penelitian ini bertujuan memperbaiki hasil pembelajaran IPA serta meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran IPA di kelas IV MI Darul Ulum selama diterapkannya pembelajaran kontekstual?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA kelas IV MI Darul Ulum dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual?

#### **E. Tindakan yang dipilih**

Adapun tindakan yang diambil setelah berdiskusi dengan guru kelas adalah menerapkan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini dipilih karena dalam prosesnya siswa terlibat secara aktif untuk menemukan konsep dan menghubungkannya dengan situasi yang nyata. Siswa diharapkan merespon segala aktifitas motorik, emosi dan pikiran melalui caranya sendiri. Diharapkan pada penerapan pembelajaran



kontekstual hasil pembelajaran lebih bermakna untuk siswa. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses penemuan informasi. Siswa akan “mengalami” dan bukan hanya “mengetahui”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pembelajaran dikelas IV MI Darul Ulum selama pembelajaran kontekstual diterapkan
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Ulum setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran kontekstual

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, bermakna, kreatif dan menyenangkan serta menambah pengalaman guru mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dan dapat menjadi wacana baru untuk meningkatkan kualitas guru SD melalui penelitian.

2. Siswa



Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pada pembelajaran IPA serta penerapannya dalam kehidupan sehari – hari dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah karena memiliki guru-guru yang terampil dan berkualitas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak sekolah

## H. Definisi operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo ”. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut:

Meningkatkan : Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasanya istilah meningkat berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan meningkatkan berarti memajukan atau menaikkan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang ditingkatkan adalah hasil belajar siswa

---

<sup>4</sup> Antok, Peningkatan Mutu Pendidikan, (Desember 21, 2007). [http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/tanggal 14 april 2013](http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/tanggal%2014%20april%202013)



Hasil Belajar : Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang di dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh yang lebih baik.<sup>5</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

Pembelajaran Konstektual : Menurut Trianto pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dimana materi tersebut digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar.<sup>6</sup>

## I. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar maka peneliti memfokuskan masalah ini melalui model Pembelajaran Konstektual

---

<sup>5</sup> <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-hasil-belajar.html> tanggal 14 april 2013

<sup>6</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, 2007, hal. 104.



dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV MI  
Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan bab satu dengan bab lain merupakan integritas atau kesatuan yang tidak terpisahkan serta memberikan gambaran secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang Masalah (b) Identifikasi Masalah (c) Analisis Masalah (d) Rumusan Masalah (e) Tindakan yang dipilih (f) Tujuan Penelitian (g) Manfaat Penelitian (h) Definisi Operasional (i) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kajian teori, meliputi: (a) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI (b) Perubahan Bentuk dan Gerak pada Suatu Benda Akibat Pengaruh Gaya (c) Pembelajaran Konstektual (d) Prinsip yang Melandasi Pembelajaran Konstektual (e) Pembelajaran Konstektual (f) Karakteristik Pembelajaran Kontekstual (g) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kostektual (h) Langkah-langkah Pembelajaran Konstektual (i) Hasil Belajar



- BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Subjek dan Tempat Penelitian (b) Variabel yang Diselidiki (c) Siklus Penelitian (d) Tahap-tahap Penelitian (e) Data dan Teknik (f) Pengumpulan Data (g) Instrumen (h) Analisis Data (i) Indikator Keberhasilan Penelitian
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : (a) Hasil Penelitian Siklus I (b) Hasil Penelitian Siklus II (c) Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II (d) Pembahasan
- BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan (b) Saran